

**PERILAKU KOMUNIKASI MASYARAKAT PADA RITUAL SEDEKAH BUMI
DI DESA PANCUR KECAMATAN TEMAYANG BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi**



PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG	: D.2011/K00/024
<i>K</i>	ASAL BUKU	
<i>024</i>	TANGGAL	
<i>K014</i>		

Oleh :
BUDIONO
NIM. B06207105

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
JULI 2011

CADIAHRELANG
8439407-5953789

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA
PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Budiono

NIM : B06207105

Prodi : Ilmu Komunikasi

Alamat : Desa. Priyoso Kec. Karang Binangun Kab. Lamongan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
- 2) Skripsi ini adalah benar – benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 06 Juli 2011

Yang Menyatakan,

METERAI
TEMPEL
PAJAK PEMANGUN BANGSA
TGL

30425AAF74647564

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

(Budiono)

NIM. B06207105

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Budiono
NIM : B06207105
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : Perilaku Komunikasi Masyarakat Pada Ritual Sedekah Bumi Di Desa Pancur Kecamatan Temayang Bojonegogo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Juni 2011

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 19600412 199403 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Budiono ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 06 Juli 2011

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah



Dekan,

Dr. H. Aswadi, M. Ag.

NIP. 1960041219940310014

Ketua,

A handwritten signature in black ink, appearing to be the same as the one above, but without the official stamp.

Dr. H. Aswadi, M. Ag.

NIP. 196004121994031001

Sekretaris,

A handwritten signature in black ink, consisting of a vertical line and a horizontal line.

Advan Naviz Zubaidi S.ST, M.Si

Nip. 198311182009011006

Penguji I,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Ali Nurdin".

Ali Nurdin, S.Ag M.Si.

NIP. 197106021998031001

Penguji II,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Yoyon Mudjiono".

Drs. Yoyon Mudjiono. M.Si

Nip. 195409071982031003

Satu tradisi masyarakat Jawa yang hingga sekarang masih tetap eksis dilaksanakan dan sudah mendarah daging serta menjadi rutinitas bagi masyarakat Jawa pada setiap tahunnya adalah sedekah bumi. Ritual sedekah bumi ini, merupakan salah satu bentuk ritual tradisional masyarakat di Pulau Jawa yang sudah berlangsung secara turun-temurun dari nenek moyang.

Tradisi sedekah bumi, merupakan salah satu bentuk ritual tradisional masyarakat di Pulau Jawa yang sudah berlangsung secara turun-temurun dari nenek moyang. Upacara tradisi sedekah bumi tersebut umumnya, tidak banyak peristiwa dan kegiatan yang dilakukan di dalamnya. Hanya saja, pada waktu acara tersebut biasanya seluruh masyarakat sekitar yang merayakan tradisi sedekah bumi membuat sesaji dan berkumpul menjadi satu di tempat sepeuh kampung, di balai desa atau tempat-tempat yang telah disepakati oleh seluruh masyarakat setempat untuk menggelar acara ritual sedekah bumi tersebut.

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial, manusia senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitarnya. Bahkan ingin mengetahui yang terjadi dalam dirinya, karena setiap orang yang hidup dalam masyarakat sejak mereka bangun tidur hingga ia tidur kembali. Secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi, terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial (*social relation*) masyarakat, paling sedikit dua orang yang saling berhubungan satu

masyarakat Bojonegoro khususnya Desa Pancur Kec. Temayang, tentunya makanan yang dipilih oleh masyarakat Bojonegoro khususnya Desa Pancur Kec. Temayang juga merupakan makanan tradisional yang memang harus dijadikan sebagai syarat dalam melakukan prosesi sedekah bumi. Dan biasanya makanan yang disajikan yang paling khas adalah ayam panggang dan ada beberapa hasil panen yang disajikan seperti nasi , pisang , renginang, dan beberapa jenis makanan lainnya. Makanan yang sudah disajikan itu dimasukkan ke dalam takir, yaitu tempat makanan terbuat dari daun pisang lalu ditaruh diatas tampah kemudian diarak di beberapa tempat yang dibuat untuk ritual, setelah itu kemudian kembali ke rumah Kepala Desa untuk sajian kesenian Tayub semalam suntuk. Yang lebih menarik dari sedekah bumi atau adat sedekah bumi ini di Bojonegoro yakni tayubnya ini yang mana setelah mengadakan ritual di tempat yang keramat (singgahan nenek moyang yang telah di percayai) masyarakat ini mengadakan sindenan yakni selingan music seperti campur sarian yang ada masyarakat setempat untuk hiburan.

Desa Pancur Kec. Temayang misalnya setelah acara *mangana* ‘‘Sedekah Bumi’’ ini berlanjut dengan pagelaran tayuban hingga semalam suntuk di rumah Kepala Desa, tradisi Bojonegoro yang memakan biaya fantastis untuk mendatangkan sinder dan kelompok langgeng tayub ini menjadi kewajiban tak terbantahkan meski kelompok keagamaan terlihat enggan dengan praktek budaya yang telah mentradisi bagi masyarakat Pancur.

Berbicara tradisi dan adat istiadat, merupakan suatu yang pasti ada di dalam kehidupan. Dalam masyarakat yang homogen dan tradisional, warga masyarakat yang kuat. Misalnya di desa ini tidak mempunyai pilihan lain

BAB II KERANGKA TEORITIK, Pada bab ini diuraikan tentang landasan teori yang bersumber dari referensi-referensi atau kepustakaan yaitu membahas tentang; (komunikasi tradisional, dan model analisis penelitian kualitatif.

BAB III METODE PENELITIAN, Pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Yang di dalamnya berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahapan-tahapan penelitian dan teknik pengumpulan data.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA, Berisi tentang deskripsi obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang relevan.

ini merefleksikan bagaimana orang hidup, dan berinteraksi dengan orang lain. Lingkungan sosial ini adalah budaya, dan bila kita ingin benar-benar memahami komunikasi, maka kita harus memahami budaya.

Memahami posisi budaya dalam proses komunikasi seseorang menjadi sangat penting. Komunikasi dan budaya saling mempengaruhi satu sama lain secara timbal balik. Manakala seseorang berbicara kepada orang lain, di dalamnya akan melibatkan proses pelaku untuk menetapkan siapa berbicara dengan siapa, tentang apa, dan bagaimana. Bahkan lebih jauh, membicarakan budaya dalam proses komunikasi, akan menentukan bagaimana seseorang menyandi pesan, membentuk makna terhadap pesan, keadaan untuk menyampaikan, dan menafsirkan pesan. Hal ini menurut Mulyana (1990: 20) akan memiliki konsekuensi, budaya merupakan landasan komunikasi. Bila budaya beraneka ragam, maka beraneka ragam pula praktek-praktek komunikasi. Budaya dalam proses komunikasi erat kaitannya dengan makna yang disusun oleh pelaku komunikasi.

Dalam buku lain diuraikan bahwa perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh – tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing – masing. Sehingga yang dimaksud perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktifitas manusia darimanusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang

Menurut Devito (1989), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Effendy, 2003, p. 30).

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya (Mulyana, 2000, p. 73)

Menurut Effendi, pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya (Sunarto, 2003, p. 13)

yang dapat kita petik bila kita ikut terlibat dalam suatu kelompok yang sesuai dengan rasa ketertarikan (interest) kita.

Orang yang memisahkan atau mengisolasi dirinya dengan orang lain adalah orang yang penyendiri, orang yang benci kepada orang lain (misanthrope) atau dapat dikatakan sebagai orang yang antisosial.

Ada empat elemen yang muncul dari definisi yang dikemukakan oleh Adler dan Rodman tersebut, yaitu :

- a) Elemen pertama adalah interaksi dalam komunikasi kelompok merupakan faktor yang penting, karena melalui interaksi inilah, kita dapat melihat perbedaan antara kelompok dengan istilah yang disebut dengan *coact*. *Coact* adalah sekumpulan orang yang secara serentak terkait dalam aktivitas yang sama namun tanpa komunikasi satu sama lain. Misalnya, mahasiswa yang hanya secara pasif mendengarkan suatu perkuliahan, secara teknis belum dapat disebut sebagai kelompok. Mereka dapat dikatakan sebagai kelompok apabila sudah mulai mempertukarkan pesan dengan dosen atau rekan mahasiswa yang lain.
- b) Elemen yang kedua adalah waktu. Sekumpulan orang yang berinteraksi untuk jangka waktu yang singkat, tidak dapat digolongkan sebagai kelompok. Kelompok mempersyaratkan interaksi dalam jangka waktu yang panjang, karena dengan interaksi ini akan dimiliki karakteristik atau ciri yang tidak dimiliki oleh kumpulan yang bersifat sementara.

bergantung pada tiga faktor, yaitu jumlah informasi baru yang dikontribusikan, jumlah partisipan dalam kelompok serta frekuensi interaksi di antara para anggota kelompok. Fungsi pendidikan ini akan sangat efektif jika setiap anggota kelompok membawa pengetahuan yang berguna bagi kelompoknya. Tanpa pengetahuan baru yang disumbangkan masing-masing anggota, mustahil fungsi edukasi ini akan tercapai.

3. Dalam fungsi persuasi, seorang anggota kelompok berupaya mempersuasi anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Seseorang yang terlibat usaha-usaha persuasif dalam suatu kelompok, membawa resiko untuk tidak diterima oleh para anggota lainnya. Misalnya, jika usaha-usaha persuasif tersebut terlalu bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok, maka justru orang yang berusaha mempersuasi tersebut akan menciptakan suatu konflik, dengan demikian malah membahayakan kedudukannya dalam kelompok.
4. Fungsi kelompok juga dicerminkan dengan kegiatan-kegiatannya untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan-keputusan. Pemecahan masalah (*problem solving*) berkaitan dengan penemuan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya; sedangkan pembuatan keputusan (*decision making*) berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi. Jadi, pemecahan masalah menghasilkan materi atau bahan untuk pembuatan keputusan.

7 km atau jembatan desa Semawot kecamatan Sukosewu di sebelah utara dengan jarak tempuh 2 km. Akibat terbelahnya desa serta akses penghubung yang sangat minim, pembangunan wilayah desa menjadi timpang.⁷ Brang wetan yang berada di timur sungai menjadi terpencil, pembangunan sarana dan prasarana sangat minim dibandingkan dengan brang kulon.

Terpencil tapi bersahaja, itu sebuah ungkapan yang muncul ketika kita menginjakkan kaki di tanah Pancur. Dengan letak geografis yang dapat dikategorikan pedalaman, menjadikan wilayah pancur menjadi salah satu desa dari kecamatan Temayang yang sangat terpencil. Dengan masyarakat yang berjumlah 1720 jiwa dan luas desa 157,917 ha, menjadikan keakraban masyarakat sangat erat sekali.

Wilayah Desa ini terbagi menjadi 2 wilayah, brang wetan dan brang kulon, yang dipisah oleh Sungai Pacal. Terbagi menjadi 9 rukun tetangga dengan 2 RT di brang wetan dan 7 RT di Brang Kulon. Pemanfaatan lahan, selain digunakan untuk pemukiman warga juga digunakan sebagai lahan pertanian, sarana umum seperti Balai Desa, Masjid, Polindes dan Sekolah. Bangunan sekolah di desa ini hanya terdiri dari 2 SD dan satu Taman Kanak-kanak serta SMP Terbuka meskipun bangunannya mendompleng pada bangunan SD.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat Pancur bekerja di sawah. Pekerjaan inilah yang menjadi sumber penghasilan utama masyarakat Pancur meskipun ada juga yang memilih home industry sebagai alat pemenuhan kebutuhan. Dengan pekerjaan yang selalu menghasilkan keringat, menjadikan masyarakat Pancur menjadi orang yang tidak rentan terhadap penyakit. Seperti para petani di desa-desa lain, masyarakat pancur memiliki karekteristik yang sangat sopan dan rendah hati.

Nama Desa Pancur diambil dari nama sumber mata air yang masih mengalir sampai saat ini, warga menyebutnya dengan sendang . Konon dahulu kala terdapat seorang yang telah membuka desa ini - nama tokoh tersebut tidak terdeteksi tim riset hingga laporan ini diturunkan- meninggal dan dikuburkan di dekat sendang. Beliau dikuburkan dengan piaraannya yaitu seekor monyet. Menurut sejarahnya “sendang ” tersebut menyemburkan (memancurkan) air tanpa henti, sehingga kawasan ini dinamakan “Pancur”. Sampai saat ini kuburan beliau dan piaraannya masih berada di dekat sendang dan berada dibawah pohon jambu yang besar.

Di Pancur terdapat tiga sendang, tetapi sumber air yang masih mengalir hanya satu, dan yang dua sudah tidak mengalirkan air lagi. Masing-masing sendang mempunyai nama, pertama sendang gedhe yaitu sendang utama yang ada makam orang yang pertama membuka desa ini. Sendang inilah yang hingga kini difungsikan sebagai tempat penyelenggaraan manganan yang menjadi ritual adat setiap tahunnya. Yang kedua adalah sendang panji, di sendang ini terdapat pohon besar yang bernama pohon panggang. Pohon ini besar dan berusia puluhan bahkan ratusan tahun. Saat ini, sendang tersebut sudah tidakmengairkan air lagi. Yang ketiga adalah sendang teplok. Dinamakan sendang teplok karena tempatnya yang ada diperbatasan antara Desa Pancur dan desa Panemon.

Desa pancur terpecah menjadi dua yang terbelah oleh sungai. Orang- orang sini menyebutnya dengan Desa brang wetan dan brang kulon. Di daerah brang wetan hubungan kekeluargaan sangat kelihatan dan erat apabila salah seorang da gawe atau hajatan hampir semua tetangga membantu tanpa ada imbalan, atau pada saat salah satu diantara mereka sedan menjemur padi dan sudah kering para tetangga membantu untuk

Sedekah Bumi biasanya dilakukan dalam banyak acara kemeriahan yang berciri religius. dengan pesan-pesan moral yang sangat kental bagi masyarakat Bojonegoro. disana perayaan dilakukan dengan makan bersama , dengan makanan yang berasal dari hasil kebun , sawah atau laut atau sungai sebagai hasil jerih payah penduduk setempat. Apabila tasyakuran sedekah bumi tersebut dilakukan oleh masyarakat Bojonegoro khususnya Desa Pancur Kec. Temayang, tentunya makanan yang dipilih oleh masyarakat Bojonegoro khususnya Desa Pancur Kec. Temayang juga merupakan makanan tradisional yang memang harus dijadikan sebagai syarat dalam melakukan prosesi sedekah bumi. Dan biasaya makanan yang disajikan yang paling khas adalah ayam panggang dan Ada beberapa hasil panen yang disajikan seperti nasi , pisang , renginang, dan beberapa jenis makanan lainnya. Makanan yang sudah disajikan itu dimasukkan ke dalam takir, yaitu tempat makanan terbuat dari daun pisang lalu ditaruh diatas tampah kemudian diarak di beberapa tempat yang dibuat untuk ritual, setelah itu kemudian kembali ke rumah Kepala Desa untuk sajian kesenian Tayub semalam suntuk. Yang lebih menarik dari sedekah bumi atau adat sedekah bumi ini di Bojonegoro yakni tayubnya ini yang mana setelah mengadakan ritual di tempat yang keramat (singgahan nenek moyang yang telah di percayai) masyarakat ini mengadakan sindenan yakni selingan music seperti campur sarian yang ada masyarakat setempat untuk hiburan.

Desa Pancur Kec. Temayang misalnya setelah acara mangana ‘‘Sedekah Bumi’’ ini berlanjut dengan pagelaran tayuban hingga semalam suntuk di rumah kepala desa, tradisi Bojonegoro yang memakan biaya fantastis untuk mendatangkan sinder dan kelompok langgeng tayub ini menjadi kewajiban tak terbantahkan meski

kelompok keagamaan terlihat enggan dengan praktek budaya yang telah mentradisi bagi masyarakat Pancur.

Adapun sesaji dalam ritual Sedekah Bumi dapat dikelompokkan menjadi tiga karena rentetan upacara terkait dengan tiga tempat, pertama sendang gedhe yaitu sendang utama yang ada makam orang yang pertama membuka desa ini. Sendang inilah yang hingga kini difungsikan sebagai tempat penyelenggaraan manganan yang menjadi ritual adat setiap tahunnya. Yang kedua adalah sendang panji, di sendang ini terdapat pohon besar yang bernama pohon panggang. Pohon ini besar dan berusia puluhan bahkan ratusan tahun. Saat ini, sendang tersebut sudah tidak mengairkan air lagi. Yang ketiga adalah sendang teplok. Dinamakan sendang teplok karena tempatnya yang ada diperbatasan antara Desa Pancur dan desa Panemon. Adapun yang perlu di bawa dalam ritual manganan, salah satunya Sesaji dan yang digunakan untuk ritual di sendang gedhe meliputi:

- a) Ayam panggang
- b) Daun jati dan daun pisang
- c) *Tumpeng* terbuat dari nasi putih berbentuk kerucut yang menyerupai gunung dimaksudkan untuk memberi sedekah dan sekaligus menghormati para dewa dan roh-roh yang bersemayam di gunung.
- d) Pecel pitik yaitu ayam panggang dicampur dengan bumbu pecel. terbuat dari parutan kelapa atau disebut dengan bumbu urap (Jawa).
- e) Toya arum yaitu air yang diisi dengan bunga berbau harum terdiri dari bunga Kenanga dalam bahasa pancur disebut dengan bunga Wangsa, bunga cempaka

perayaan dilakukan dengan makan bersama , dengan makanan yang berasal dari hasil kebun , sawah atau laut atau sungai sebagai hasil jerih payah penduduk setempat. Apabila tasyakuran sedekah bumi tersebut dilakukan oleh masyarakat Bojonegoro khususnya Desa Pancur Kec. Temayang, tentunya makanan yang dipilih oleh masyarakat Bojonegoro khususnya Desa Pancur Kec. Temayang juga merupakan makanan tradisional yang memang harus dijadikan sebagai syarat dalam melakukan prosesi sedekah bumi. Dan biasaya makanan yang disajikan yang paling khas adalah ayam panggang dan Ada beberapa hasil panen yang disajikan seperti nasi , pisang , renginang, dan beberapa jenis makanan lainnya. Makanan yang sudah disajikan itu dimasukkan ke dalam takir, yaitu tempat makanan terbuat dari daun pisang lalu ditaruh diatas tampah kemudian diarak di beberapa tempat yang dibuat untuk ritual, setelah itu kemudian kembali ke rumah Kepala Desa untuk sajian kesenian Tayub semalam suntuk. Yang lebih menarik dari sedekah bumi atau adat sedekah bumi ini di Bojonegoro yakni tayubnya ini yang mana setelah mengadakan ritual di tempat yang keramat (singgahan nenek moyang yang telah di percayai) masyarakat ini mengadakan sindenan yakni selingan music seperti campur sarian yang ada masyarakat setempat untuk hiburan.

Desa Pancur Kec. Temayang misalnya setelah acara mangana ‘‘Sedekah Bumi’’ ini berlanjut dengan pagelaran tayuban hingga semalam suntuk di rumah kepala desa, tradisi Bojonegoro yang memakan biaya fantastis untuk mendatangkan sinder dan kelompok

langgeng tayub ini menjadi kewajiban tak terbantahkan meski kelompok keagamaan terlihat enggan dengan praktek budaya yang telah mentradisi bagi masyarakat Pancur.

Adapun sesaji dalam ritual Sedekah Bumi dapat dikelompokkan menjadi tiga karena rentetan upacara terkait dengan tiga tempat, pertama sendang gedhe yaitu sendang utama yang ada makam orang yang pertama membuka desa ini. Sendang inilah yang hingga kini difungsikan sebagai tempat penyelenggaraan manganan yang menjadi ritual adat setiap tahunnya. Yang kedua adalah sendang panji, di sendang ini terdapat pohon besar yang bernama pohon panggang. Pohon ini besar dan berusia puluhan bahkan ratusan tahun. Saat ini, sendang tersebut sudah tidakmengairkan air lagi. Yang ketiga adalah sendang teplok. Dinamakan sendang teplok karena tempatnya yang ada diperbatasan antara Desa Pancur dan desa Panemon. Sesaji yang digunakan untuk ritual di sendang gedhe meliputi:

- a) Ayam panggang
- b) Daun jati dan daun pisang
- c) *Tumpeng* terbuat dari nasi putih berbentuk kerucut yang menyerupai gunung dimaksudkan untuk memberi sedekah dan sekaligus menghormati para dewa dan roh-roh yang bersemayam di gunung.
- d) Pecel pitik yaitu ayam panggang dicampur dengan bumbu pecel. terbuat dari parutan kelapa atau disebut dengan bumbu urap (Jawa).
- e) Toya arum yaitu air yang diisi dengan bunga berbau harum terdiri dari bunga Kenanga dalam bahasa pancur disebut dengan bunga

